

ABSTRAK

Efek samping amenorea sekunder yang sering ditimbulkan oleh kontrasepsi suntik 3 bulan dapat menjadi suatu tanda penyakit tertentu dan bila di biarkan akan berlanjut menjadi infertilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian suntik 3 bulan dengan terjadinya *amenorea sekunder* di BPM Kusmawati

Metode penelitian bersifat *analitik observasional* dengan *cross sectional*, populasinya seluruh akseptor suntik 3 bulan sebesar 30 responden dan besar sampel 28 responden diambil secara *simple random sampling*. Variable independen pemakaian suntik 3 bulan dan variabel dependen terjadinya *amenorea sekunder*. Pengumpulan data dengan kartu status peserta kontrasepsi dan lembar kuesioner kemudian dianalisis dengan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan dari 28 responden akseptor suntik sebagian besar (75%) menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ≥ 1 tahun dan dari 28 responden sebagian besar (53,6%) tidak mengalami amenorea sekunder. Tabulasi silang menunjukkan dari 7 responden dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan < 1 tahun seluruhnya (100%) tidak mengalami amenorea sekunder, dari 21 responden dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan ≥ 1 tahun sebagian besar (61,9%) mengalami amenorea sekunder, dari hasil uji *chi-square* didapatkan 2 sel (50%) sehingga tidak memenuhi syarat maka dilakukan uji *fisher exact test* dan didapatkan nilai $p = 0,005$ dimana $p < \alpha$, sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara lama pemakaian suntik 3 bulan dengan terjadinya amenorea sekunder.

Simpulan dari penelitian ini adalah semakin lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan semakin banyak kejadian amenorea sekunder. Diharapkan tenaga kesehatan untuk memberikan KIE pada akseptor sebelum dan selama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kata kunci: pemakaian suntik 3 bulan, amenorea sekunder.